

**NILAI DAN FUNGSI TRADISI NGROWHOD BAGI  
MASYARAKAT DI DESA GIRIKERTO, TURI, SLEMAN  
(2002-2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

A.R.Bintang Pertiwi

(11120041)

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. R. Bintang Pertiwi

Nim : 11120041

Jenjang/Jurusan : Strata I (SI) Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



A.R. Bintang Pertiwi

11120041

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**NILAI DAN FUNGSI TRADISI NGROWHOD BAGI  
MASYARAKAT DI DESA GIRIKERTO, TURI, SLEMAN  
(2002-2017M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : A. R. Bintang Pertiwi

Nim : 11120041

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Sujadi, M.A.**

NIP:19701009 199503 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1959/2018

Tugas Akhir dengan judul : NILAI DAN FUNGSI TRADISI NGROWHOD BAGI MASYARAKAT DI DESA GIRIKERTO, TURI, SLEMAN (2002-2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A.R. BINTANG PERTIWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120041  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.  
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## MOTTO

Menyia-nyiakan Waktu Lebih Buruk Dari Kematian, Karena Kematian  
Memisahkanmu Dari Dunia. Sementara Menyia-nyiakan Waktu  
Memisahkanmu Dari Allah.

( Ibnu bin al Qoyyim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <http://www.ilmusyari.com/2016/07/menyia-nyiakan-waktu-itu-lebih.html>. Diunduh  
Pada Tanggal 26 Agustus 2018, Pukul 21.30.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a setiap langkah penulis dengan ridho Allah SWT serta penuh kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Almamaterku fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Bapak tercinta dan Ummi tercinta, segala do'a, pengorbanan dan kesabaran dengan tulus hati telah merawat, membesarkan dan mendidik saya
- ❖ Alm Kakakku Taufik Muhtar



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَ  
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Nilai dan Fungsi Tradisi Ngrowthod Bagi Masyarakat Di Desa Girikerto, Turi, Sleman (2002-2017)” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

4. Drs. H. Maman A. Malik Sy,M.S, dan Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
5. Dr. Sujadi, MA, selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas layanannya, penulis dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku Bapak Mujimin dan Ibu Kamirah yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Segenap perangkat desa, tokoh, sesepuh serta masyarakat Desa Girikerto, Turi yang telah membantu peneliti mengumpulkan data dan memberi izin penelitian.
11. Teman-teman seangkatan SKI 2011, baik yang berkonsentrasi sejarah maupun budaya yaitu Yulia, Ayu, Choir, Vika, Yuni, Anisah Idrus, Utia, Dewi, Linda, Sulikah, Fany, Rike, Luluk dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman-teman senasib seperjuangan.



12. Untuk teman-teman KKN angkatan 83 di Dusun Jagalan Desa Margodadi Kecamatan Seyegan yaitu: Anggraini, Irma, Dika, Hafizha, Faiz, Dawam, dan Jazuli.
13. Uswatun, Ifah, Syofi, Muslikhah, Hartati yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018



A.R. Bintang Pertiwi

NIM. 11120041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20

### BAB II: GAMBARAN UMUM DESA GIRIKERTO, TURI, SLEMAN

A. Kondisi Geografis .....	23
B. Keadaan Penduduk.....	26
C. Kondisi Ekonomi .....	27
D. Kondisi Pendidikan .....	32
E. Kondisi Sosial Budaya .....	34
F. Kondisi Sosial Keagamaan .....	39

### BAB III: DESKRIPSI TRADISI *NGROWHOD* DI DESA GIRIKERTO (2002-2017)

A. Sejarah Tradisi <i>Ngrowthod</i> .....	44
---	----

1. Definisi Tradisi .....	44
2. Latar Belakang Tradisi Ngrowthod Di Desa Girikerto .....	45
B. Perkembangan Tradisi <i>Ngrowthod</i> Pada Periode 2002-2017 .....	48
1. Periode Sebelum Tahun 2002 .....	49
2. Periode 2002-2014 .....	50
3. Periode 2015-2016 .....	54
4. Periode 2017 .....	54
C. Rangkaian Kegiatan Dalam Perayaan Tradisi <i>Ngrowthod</i> .....	55
1. Persiapan Dan Perlengkapan Upacara .....	55
2. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Tradisi .....	56
3. Waktu Dan Pelaksanaan Upacara .....	57
D. Tujuan Tradisi <i>Ngrowthod</i> di Desa Girikerto .....	60
E. Makna Simbolis Dalam Tradisi <i>Ngrowthod</i> .....	61

#### **BAB IV: NILAI DAN FUNGSI TRADISI *NGROWHOD* BAGI MASYARAKAT**

**(2002- 2017)**

A. Nilai-Nilai Dalam Tradisi <i>Ngrowthod</i> .....	67
1. Nilai Keagamaan .....	68
2. Nilai Sosial .....	71
3. Nilai Budaya .....	74
B. Fungsi Tradisi <i>Ngrowthod</i> .....	75
1. Fungsi Keagamaan .....	76
2. Fungsi Sosial .....	78
3. Fungsi Budaya .....	81
4. Fungsi Ekonomi .....	82

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA .....** 87

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....** 89

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....** 97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Luas Tanah Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman, 25.

Tabel 2. Kondisi Cuaca Desa Girikerto, 26.

Tabel 3. Mata Pencaharian Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman, 31.

Tabel 4. Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman, 33.

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Agama Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman, 41.

Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman, 41.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Kegiatan Upacara Ngrowthod di Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman
- Lampiran 3 : Gambar Peta Desa Girikerto, Kec Turi, Kab Sleman
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Lampiran 5 : Surat izin Penelitian dari Kesbangpol DIY
- Lampiran 6 : Surat izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Sleman



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki budaya yang berbeda-beda. Manusia dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Budaya merupakan hasil pemikiran, cipta, rasa dan karsa manusia.<sup>1</sup> Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi. Dalam bentuknya tradisi memiliki corak yang bermacam-macam, seperti upacara-upacara tertentu.

Upacara dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu perayaan atau kegiatan yang diselenggarakan sehubungan dengan adanya peristiwa-peristiwa penting.<sup>2</sup> Upacara tradisional di Jawa pada hakekatnya dilakukan untuk memperingati peristiwa penting. Baik sebagai bentuk menghargai lingkaran hidup maupun memperingati hari besar Islam, menolak bahaya *ngruwat*, *haul* dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam penyelenggaraan upacara tersebut tidak bisa terlepas dari adanya sesaji.<sup>4</sup> Upacara adat adalah aktivitas ritual bagi masyarakat Jawa merupakan

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), hal 19.

<sup>2</sup> Dedi sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta Pusat Bahasa, 2008) hlm. 1595.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 1979), hlm 341.

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 343.

perwujudan dan tata kehidupan yang dijalankan dengan penuh kehati-hatian. Harapannya agar selalu mendapatkan keselamatan lahir dan batin.<sup>5</sup>

Indonesia mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya suku-suku yang terdapat di negara ini. Demikian juga suku Jawa, secara Antropologi budaya suku Jawa adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknya secara turun temurun. Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama.<sup>6</sup>

Kebudayaan sebagai cara berfikir dan cara manusia untuk menyatakan diri dalam sebuah segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.<sup>7</sup> Kebudayaan atau *culture* pada dasarnya berasal dari kata kerja bahasa latin, yaitu *colere* yang berarti bercocok tanam (*cultivation*). Pada perkembangan selanjutnya *cultivation* memiliki makna pemeliharaan ternak, hasil bumi, dan upacara-upacara religius yang dikenal dengan istilah kultur.<sup>8</sup>

Perkembangan kebudayaan bisa saja terjadi meskipun tidak harus merubah nilai-nilai budaya setempat, meskipun begitu masuknya budaya baru tetap membawa pengaruh. Pengaruh yang terjadi dapat bernilai positif apabila budaya tersebut mengandung manfaat bagi masyarakat. Begitu pun halnya dengan

---

<sup>5</sup> Thomas Wiyoso Baratawidjaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1988),hlm 9.

<sup>6</sup> Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media,2002), hlm.4.

<sup>7</sup> A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa* ( Jakarta: Depag,1985),hlm.2.

<sup>8</sup> Sugeng Pujileksono, *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*, (Malang: UMM Press,2006), hlm.14.

pengaruh negatif bisa terjadi apabila keberadaannya menggeser nilai-nilai budaya yang lama dan mengakibatkan hilangnya budaya yang selama ini diakui bersama.

Budaya lokal di Nusantara dalam perjalanannya akan bersentuhan dengan unsur-unsur luar. Misalnya kebudayaan animisme, dinamisme, Hindu, Buddha, dan Islam. Mereka menyembah pohon-pohon besar, roh nenek moyang, benda-benda tertentu yang dianggap keramat, dan beberapa benda lain.<sup>9</sup> Budaya tersebut diamalkan secara turun-temurun menjadi tradisi. Tradisi merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus dan diamalkan secara turun temurun. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin bisa lenyap bila benda material atau gagasan ditolak atau dilupakan.<sup>10</sup>

Pada awalnya di Desa Girikerto telah berkembang tradisi *Saparan* yang mana tradisi ini hanya dilakukan masyarakat yang beragama Islam. Karena tradisi *Saparan* hanya dilakukan masyarakat yang beragama Islam saja, maka untuk mempersatukan masyarakat tanpa membedakan agama kemudian diadakan tradisi *ngrowthod*. Masyarakat menyelenggarakan upacara ini dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu memohon keselamatan kepada leluhur agar terhindar dari malapetaka dengan memberikan sesaji. Selain itu juga sebagai rasa syukur kepada Allah karena air sendang panguripan yang tidak pernah mengalami kekeringan sehingga mampu mengalir lahan pertanian milik warga dan juga karena air sendang panguripan tidak pernah kering sehingga air sendang juga dapat dimanfaatkan oleh warga Yogyakarta.

---

<sup>9</sup> Purwadi, *Pranata Sosial Jawa* (Yogyakarta: Cipta Karya, 2007), hlm. 87.

<sup>10</sup> Sytomka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada 2007), hlm. 71.



Awal mula tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto diadakan pada tahun 2002 yang dipelopori oleh bapak Soeharto selaku mantan kepala Desa Girikerto, tradisi ini baru di resmikan pada bulan november tahun 2004.<sup>11</sup> Pada perkembangannya tradisi *ngrowthod* dilaksanakan atau diamalkan pada bulan Sapar di Minggu terakhir atau masyarakat sering menyebutnya dengan istilah *Minggu Pungkasan*. Tradisi *ngrowthod* ini merupakan bentuk percampuran budaya antara kejawen dengan Islam.

Pada awalnya, tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto dilaksanakan oleh masyarakat setempat setelah musim panen. Mereka mengadakan tradisi ini dengan tujuan agar tidak ada bencana alam yang datang dan sebagai bentuk rasa bersyukur masyarakat atas hasil panen yang melimpah. Menurut bapak Soeharto selaku pencetus tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto, *ngrowthod* diambil dari kata *ngleluri* mempunyai makna nindakke sawenehing pakaryan, *ombyak* mempunyai makna kebiasaan wargo, *hametri* mempunyai makna gawe wewangunan kang edi peni, *koncara* mempunyai makna saweneh kang apik lan pinunjul, sedangkan *desa* mempunyai makna wewengkon kukubang Girikerto. Jadi, dapat diartikan sebagai dorongan dan semangat seluruh adat dan kebiasaan masyarakat demi keluhuran dan nama baik di desa.<sup>12</sup>

Dalam pandangan masyarakat yang kejawen di desa Girikerto, bumi sering dikaitkan dengan simbol dewi-dewi agung yang memiliki sifat dinamis dan penuh

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Soeharto pada hari Minggu tanggal 19 November 2017, Jam 10.40

<sup>12</sup>Soeharto, *Upacara Ngrowthod Ngleluri Omyaking Warga Hametri Koncara Desa*, 2008, hlm.2.

perasaan.<sup>13</sup> Hal ini juga tergambar dalam tradisi masyarakat Desa Girikerto, dimana terdapat mitos-mitos yang disimbolkan dengan para leluhuryang memiliki pengaruh dan sifat tertentu, misalkan Kyai dan Nyai Guno Yudo, Nawang Wulan, Nawang Sari, dan Nawang Sih, Kyai Sapu Jagat, Kyai Jajak. Semua simbol tokoh tersebut memiliki sifat kasih sayang dan membawa kemakmuran.<sup>14</sup>

Tradisi upacara *ngrowthod* ini pada perkembangan selanjutnya telah menjadi arena sosial budaya bagi masyarakat yang dilestarikan melalui pewarisan secara turun-temurun. Keterkaitan dan keterlibatan dalam kegiatan *ngrowthod* merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan antar anggota masyarakat yang mempunyai tradisi tersebut. Tradisi ini bukan hanya berhubungan dengan unsur-unsur universal seperti unsur kemasyarakatan, sosial, seni, dan agama. Tradisi *ngrowthod* mampu merangsang rasa solidaritas, kesamaan nasib dan rasa sesama anggota masyarakat.

Meskipun mayoritas masyarakat Girikerto beragama Islam, tetapi unsur-unsur kepercayaan animisme, dinamisme serta Hindu masih ada dalam masyarakat hal ini tampak jelas dalam pelaksanaan *ngrowthod* yang masih menggunakan sesaji berupa makanan dan bunga maupun dalam bentuk simbol yaitu beberapa pasang pemuda pemudi yang diarak kesendang panguripan. Begitupun keyakinan mereka bahwa penyelenggara tradisi upacara *ngrowthod* ini akan memberikan berkah.

---

<sup>13</sup> Daniel L pals, *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. Hlm 249.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Suwarsono (kepala padukuhan Nangsri) Minggu 19 November 2017.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto ini mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena tradisi *ngrowthod* ini mempunyai nilai dan fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Selain itu juga untuk mendokumentasikannya supaya tradisi ini tidak hilang ditelan zaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti bagaimana nilai dan fungsi tradisi *ngrowthod* bagi masyarakat.

Hal lain yang membuat penulis tertarik adalah, masyarakat di desa Girikerto beragam dari segi agamanya. Masyarakat Giriketo terdiri dari 4 agama yang berbeda, dan mengikuti tradisi *ngrowthod*. Walaupun berbeda agama tetapi masyarakat di Desa Girikerto mampu melakukan tradisi *ngrowthod* dengan harmonis. Hal ini dapat dilihat sebelum prosesi kirab dalam upacara *ngrowthod* pada hari sebelumnya diadakan pengajian serta doa bersama bagi masyarakat muslim yang dilakukan di lapangan Desa Girikerto, sedangkan rangkaian kegiatan umat Katolik mengadakan Ekaristi Akbar di balai Desa Girikerto.

## **B . Batasan dan Rumusan Masalah**

Kehidupan masyarakat tercermin dalam pola tingkah laku sehari-hari berupa kebiasaan atau adat istiadat yang diturun temurunkan sampai sekarang oleh masyarakat pendukungnya. Di Desa Girikerto Turi Sleman sampai sekarang tetap melestarikan mert desa yaitu tradisi upacara *Ngrowthod*. Dalam setiap upacara *ngrowthod* merupakan bagian dari tradisi yang diyakini mengandung nilai dan fungsi bagi masyarakatnya.

Penelitian ini fokus membahas upacara adat *ngrowthod* di Desa Girikerto yang meliputi prosesi pelaksanaan upacara, urutan upacara, tujuan upacara, persiapan upacara, serta pihak-pihak yang terlibat dalam upacara.

Batasan penelitian tradisi *Ngrowthod* berkisar pada kurun waktu 2002-2017. Tahun 2002-2014 masa jabatan adalah Soeharto, pada periode kedua Edi Sunarno pada tahun 2015-2016. Pada periode ketiga Amrirudin sebagai juru kunci tradisi *ngrowthod* pada tahun 2017. Pada periode ini tradisi ngrowthod mengalami perkembangan yang sangat pesat karena jumlah pengunjung mengalami peningkatan, tidak hanya dari dalam bahkan dari luar kota. Munculnya beberapa kegiatan upacara ini terlihat unik karena proses berjalannya menuju Sendang Panguripan di iringi dengan sholawat serta tabuhan rebbana.

Oleh karena itu peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi latar belakang munculnya tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto?
2. Bagaimana perkembangan tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto pada tahun 2002-2017?
3. Apa nilai dan fungsi yang terdapat dalam tradisi *ngrowthod* bagi masyarakat Girikerto pada tahun 2002-2017?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Menurut Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metode Penelitian Sejarah Islam* dijelaskan bahwa “tujuan”berarti tindak lanjut dari masalah yang telah

diidentifikasi. Oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapat keterangan yang jelas tentang proses awal munculnya tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto.
2. Mendeskripsikan mengenai mengenai bentuk pelaksanaan tradisi tersebut.
3. Mengetahui dan menjelaskan nilai dan fungsi tradisi *ngrowthod*.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan kepada masyarakat umum tentang sejarah munculnya tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto.
2. Memberikan informasi sehingga masyarakat dapat melestarikan tradisi ini dan menjadikan sebagai aset budaya.
3. Menambah wawasan tentang tradisi yang berkembang di Desa Girikerto.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penulis meneliti maka terlebih dahulu penulis menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penelitian mengenai tradisi *ngrowthod* sendiri sudah pernah dikaji dan dibahas, tetapi penelitian tersebut hanya sebatas tradisinya saja.

Untuk mempermudah dalam penulisan selanjutnya, maka diperlukan peninjauan kembali karya-karya yang terkait dengan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan penulisan skripsi. Dari telaah yang telah dilakukan dalam

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak,2011), hlm 127.

rangka penulisan skripsi tentang Nilai dan Fungsi Tradisi *Ngrowthod* Bagi Masyarakat Di Desa Girikerto, Turi, Sleman (2002-2017), diperoleh gambaran bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut adalah:

Pertama, Sebuah hasil karya ilmiah yang ditulis oleh Indriafitri Kusumawati, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Tradisi Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa Sebagai Daya Tarik Wisata” Penelitian tersebut memaparkan bagaimana mengajak para pengunjung wisatawan untuk tertarik dengan tradisi *ngrowthod*. Persamaan dari peneliti yaitu terkait fungsi tradisi. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis bahwa penulis lebih fokus mengkaji bagaimana nilai dan fungsi tradisi *ngrowthod* terhadap masyarakat Girikerto.

Kedua, Pada skripsi yang berjudul “Makna Air Suci Sendang Panguripan Di Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman” yang disusun pada tahun 2012 oleh Yuni Romadhoni, fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Obyek penelitian sama, yaitu sama-sama di Turi Sleman dan sama-sama dalam Tradisi *Ngrowthod*, akan tetapi obyek yang dikaji berbeda. Didalam skripsi tersebut menjelaskan tentang makna air suci sendang panguripan untuk masyarakat Girikerto. Penelitian saudara Yuni menjelaskan makna air suci, simbol sendang panguripan dan fungsi kegunaannya. Berbeda dengan penelitian penulis yang menghubungkan sendang panguripan dengan tradisi *ngrowthod* beserta tatacara upacara kegiatan *Saparan* yang dilakukan di sendang panguripan.

Ketiga, buku dengan judul *Makna Dan Fungsi Gunungan Pada Upacara Gerebeg Di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat* yang ditulis oleh Mundzirin Yusuf, diterbitkan oleh CV Amanah, 2009. Dalam buku ini mengupas tentang fungsi dan makna serta nilai-nilai filosofis gunungan pada upacara Gerebeg, buku ini sebagai pembandingan antara tradisi Ngrowthod dengan Gunungan. Hanya saja tradisi *Ngrowthod* adalah tradisi hasil bumi yang diadakan oleh masyarakat menengah kebawah, sedangkan gunungan adalah tradisi hasil bumi yang diadakan para kaum bangsawan masyarakat menengah keatas.

Keempat, skripsi dari Rosid Effendi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul “Dimensi Islam Upacara Tradisi Rasulan Di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul” yang membahas tentang tradisi *Rasulan* yang dilakukan karena merupakan wujud rasa syukur atas limpahan panen padi yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Hal ini seperti tradisi *Ngrowthod* yang juga merupakan wujud syukur masyarakat atas panen padi. Akan tetapi skripsi Rosid lebih terfokus pada unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam upacara *Rasulan*, sedangkan fokus penelitian yang dikaji penulis tersebut nilai dan fungsi tradisi bagi masyarakat terhadap tradisi *ngrowthod*.

Kelima, skripsi yang ditulis Natalia Tri Andyani Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2013, yang berjudul “Eksistensi Tradisi Saparan pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, yang membahas tentang pelaksanaan tradisi saparan dan sebab-sebab masyarakat Desa Sumberejo masih melaksanakan

tradisi saparan, serta eksistensi saparan di desa Sumberejo. Tradisi saparan merupakan tradisi bermula dari bentuk merti desa yang dilakukan oleh penduduk di desa Sumberejo di bulan Sapar. Tradisi merti desa ini sama-sama dilaksanakan pada bulan sapar akan tetapi fokus peneliti yang akan di kaji tentang nilai dan fungsi tradisi ngrowthod di Desa Girikerto.

Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa penelitian itu begitu penting untuk dilakukan dan dikembangkan agar lahir sebuah pengetahuan baru tentang tradisi *Ngrowthod* secara utuh dan mendalam. Selain itu karena penelitian yang peneliti jumpai masih dirasa belum menemukan sebuah penelitian yang fokus penelitiannya terhadap nilai dan fungsi tradisi *Ngrowthod* itu sendiri. Di sisi yang lain masih minimnya penelitian tentang tradisi ngrowthod itu sendiri. Padahal tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Girikerto.

### **E. Kerangka Teori**

Tradisi upacara mengandung serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat istiadat agama.<sup>16</sup> Serangkaian tindakan yang ada dalam tradisi upacara tersebut diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya. Seperti adat istiadat, sistem masyarakat, sistem kepercayaan, dan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.94.



sebagainya.<sup>17</sup> Dalam kajian ini tradisi yang dimaksud adalah *ngrowthod* di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Dalam skripsi ini yang menjadi obyek kajiannya adalah pelaksanaan tradisi *ngrowthod* yang dilakukan oleh masyarakat Girikerto. Bagi masyarakat di Desa Girikerto sampai saat ini tradisi *ngrowthod* masih diakui keberadaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya upacara *ngrowthod* yang diadakan setiap tahunnya. Oleh karena itu, dapat menjadi bukti bahwa upacara masih mempunyai nilai dan fungsi bagi masyarakat.

Untuk melihat nilai dan fungsi tradisi *ngrowthod* bagi masyarakat di Desa Girikerto peneliti menggunakan teori Fungsionalisme yang dipelopori oleh Bronislaw Malinowski (1884-1942).<sup>18</sup> Yang dimaksud “fungsi” disini adalah “*pemenuhan kebutuhan*”. Menurut Malinowski kebutuhan adalah sistem kondisi-kondisi dalam organisme manusia di dalam perangkat kebutuhan dan hubungan alam sekitar yang cukup dan diperlukan bagi kelangsungan hidup golongan. Adapun inti dari fungsionalisme adalah bahwa segala aktivitas kebutuhan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkain dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan),<sup>19</sup> jika kebutuhan fungsional itu tidak dipenuhi maka sistem itu akan mengalami disintegrasi dan mati.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 14, (Jakarta: PT. Adi Pustaka,1991),hlm.141.

<sup>18</sup> C.H.M. Palm, *Sejarah Antropologi Budaya*, (Bandung: Penerbit Jemmars,1980), hlm.59.

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press,1987),hlm.171.

<sup>20</sup> David Kaplan Albert A. Mannes, *The Theory of Cultur*, Alih Bahasa: Lading Simatupang, *Teori Budaya* ( Yogyakarta: Pustaka pelajar,2002), hlm.78.

Menurut Bronislaw Malinowski, sebagaimana yang dikutip oleh Djuretna A. Imam Muhni,<sup>21</sup> dapat disebutkan bahwa kebutuhan itu ada dua macam, yaitu; Pertama, kebutuhan dasar. Kedua, kebutuhan yang timbul kemudian ini ada dua. Satu, kebutuhan ada yang instrumental, yaitu seperti ekonomi dan politik. Dua, kebutuhan yang integratif, yaitu magi dan religi, yang mempunyai ciri yang menyatukan atau mengikat suatu masyarakat. Maka secara tidak langsung kebutuhan selalu bersifat materi dan immateri. Kebutuhan materiil adalah kebutuhan manusia akan segala sesuatu yang bersifat kebendaan. Benda tentu dapat diketahui lewat panca indera. Contohnya Makanan, minuman, mobil, buku, rumah, tanah, dan pakaian adalah benda-benda yang dapat diketahui lewat panca indera. Kebutuhan im-materiil adalah kebutuhan manusia akan sesuatu yang tidak terlihat namun penting. Contohnya adalah rasa cinta/kasih sayang, pengakuan dari manusia lain, pujian, kebutuhan untuk aktualisasi diri/melakukan kegiatan hanya untuk kepuasan diri semata, juga rasa bangga. Analisis fungsional tentang kebutuhan adalah analisis yang menerangkan bentuk-bentuk kebutuhan tersebut dari sudut kebutuhan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengatakan bahwa kebudayaan muncul dari berbagai aspek dan mengandung banyak aspek. Adapun aspek tersebut adalah aspek sosial, agama dan ekonomi di Desa Girikerto mengacu pada teori fungsionalisme. Dalam tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto Turi Sleman memiliki tujuan untuk mempererat rasa sosial terhadap sesama dan juga adanya

---

<sup>21</sup>Djuretna A. Imam Muhni, Filsafat Kebudayaan ( Diktat yang disampaikan pada mata kuliah program sarjana UGM,2002),hlm.7.

<sup>22</sup> Ibid, hlm 7-8.

pengaruh yang ditimbulkan dari tradisi tersebut bagi masyarakat. Selain itu dengan teori fungsionalisme mampu mengungkap fungsi dari upacara tersebut. Setiap fenomena budaya sekecil apapun pasti ada makna dan fungsinya bagi pendukung budaya tersebut.

Tradisi *ngrowthod* merupakan salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Girikerto yang didalamnya terkandung nilai sosial-budaya. Tradisi *ngrowthod* ini mempunyai nilai sosial -budaya sebagai sarana komunikasi, silaturahmi antar sesama warga di Desa Giriketo untuk melestarikan budaya leluhur yang diwariskan secara turun temurun. Perkembangan tradisi *ngrowthod* bagi masyarakat secara langsung telah dipengaruhi oleh sistem pemerintahan desa yang ada di sana. Oleh karenanya tradisi *ngrowthod* sebagai suatu struktur dalam masyarakat berusaha untuk memajukan kebudayaan tradisional dengan kondisi masakini.

Dalam penelitian fenomena budaya yang ada di masyarakat dibutuhkan sebuah pendekatan atau langkah. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan bagaimana data diambil dan dideskripsikan. Pendekatan akan memberikan arah pada peneliti agar peneliti yang dihasilkan jauh lebih berkualitas.<sup>23</sup> Peneliti ini menggunakan pendekatan sosio-historis.

Pendekatan sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Dudung Abdurrahman mengatakan bahwa pembahasan dalam pendekatan sosiologi mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan

---

<sup>23</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm.12.

sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan sebagainya.<sup>24</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosiologis tepat digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pembahasan terhadap tradisi upacara *ngrowthod* sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Girikerto.

Pendekatan historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya. Pendekatan historis dipakai guna menelusuri sejarah awal timbulnya tradisi *ngrowthod* yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian unik yang melibatkan peranan seorang aktor sejarah, serta berawalnya inovasi pada suatu golongan minoritas yang menciptakan semacam *counter culture* serta pertumbuhan menjadi kultur yang dominan.<sup>25</sup>

Keterkaitan antara kebudayaan dengan masyarakat pendukungnya itu tampak lebih jelas kalau dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang cenderung akan diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Meskipun sering terjadi anggota masyarakat bersangkutan itu datang silih berganti sebab munculnya bermacam-macam faktor seperti kematian atau kelahiran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11-12.

<sup>25</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 197.

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1969), hlm. 74.

Manusia senantiasa hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi, interaksi sosial ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang disebut juga sistem sosial. Didalamnya mengikuti pola aturan tertentu, misalnya dalam upacara.<sup>27</sup>

Penyelenggaraan upacara adat ini mempunyai arti bagi masyarakat yang bersangkutan, selain sebagai permohonan terhadap roh-roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian sejarah adalah menelaah dokumen serta sumber-sumber terkait, yang berisi informasi mengenai masa lampau dilaksanakan secara analistis dan sistematis.<sup>29</sup> Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai berbentuk cerita ilmiah. Karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan studi tentang sejarah, maka penelitian ini menggunakan metode sejarah.

Metode sejarah (*historial method*) merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk menulis cerita sejarah dengan tidak hanya menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-

---

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm .17.

<sup>28</sup> Tashadi, *Upacara Tradisional DIY* (Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah,1992),hlm.2.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), hal.252.

sebabnya, kondisi lingkungannya, maupun konteks sosial-kulturalnya.<sup>30</sup> Metode sejarah terdiri pada empat langkah yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.<sup>31</sup>

Penelitian ini membahas tradisi *ngrowthod* yang sudah dilakukan secara rutin setiap tahun oleh masyarakat di Desa Girikerto, yang sudah diperingati secara turun-temurun. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode ini digunakan penulis untuk mengkaji sumber sejarah *ngrowthod* secara lisan maupun tulisan yang didapat penulis di Desa Girikerto, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan-kesimpulan untuk memudahkan dalam penulisan laporan. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Heuristik

Kuntowijoyo mengatakan bahwa heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.<sup>32</sup> Dalam hal ini dapat dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen-dokumen tertulis berupa buku, arsip, karya ilmiah, jurnal dan karya lain yang berkaitan dengan penelitian mengenai tradisi *ngrowthod*.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari kegiatan wawancara melalui informan yang mempunyai informasi terkait dengan tradisi upacara *ngrowthod* serta nilai dan fungsi bagi masyarakat di Desa Girikerto. Informan itu adalah dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dan kompeten terhadap tradisi *ngrowthod*, seperti tokoh

---

<sup>30</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.2.

<sup>31</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.51.

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.23.

masyarakat di Desa Girikerto, tokoh agama, serta sebagian warga lain yang dapat dijadikan responden dalam penelitian masyarakat Desa Girikerto Turi Sleman Yogyakarta. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada orang-orang yang menjadi narasumber untuk menjawab dengan bebas tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah disusun.<sup>34</sup> Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah awal tradisi *ngrowthod* serta nilai dan fungsinya terhadap masyarakat di Desa Girikerto, Turi, Sleman.

Penelitian ini juga menggunakan observasi atau pengamatan sebagai salah satu cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Menurut Lexy yang mengutip Guba dan Lincoln, ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pertama, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti terkait data yang diperoleh sehingga jalan terbaik untuk mengecek data tersebut adalah dengan jalan pengamatan. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2 (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

<sup>34</sup> Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>35</sup>

Lexy membagi pengamatan kedalam beberapa klasifikasi, yakni pengamatan berperan serta dan yang tidak berperan serta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan yang tidak berperan serta. Artinya, penulis hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>36</sup> Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pengamatan yang dilakukan penulis untuk mengamati upacara *ngrowthod* serta melihat pengaruh nilai dan fungsi tradisi bagi masyarakat di Desa Girikerto.

## 2. Verifikasi

Verifikasi adalah kritik sumber yang bertujuan untuk memastikan keaslian sumber dan dicari bagian-bagian yang terkait dengan yang terkait dengan permasalahan penelitian, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keaslian dan kebenaran sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) dilakukan melalui kritik ekstern, dengan cara meninjau pengarang tulisan dokumen dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut.<sup>37</sup> Selain itu, penulis juga membandingkannya antara sumber dengan sumber yang lain. Untuk menguji kebenaran sumber dilakukan kritik intern,

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.174-175.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.176

<sup>37</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2011), hlm.108.



dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.<sup>38</sup>

### 3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, adalah interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.<sup>39</sup> Fakta yang diperoleh kemudian akan disusun dan dipadukan dengan teori Fungsionalisme agar menghasilkan tulisan sejarah yang sesuai dengan tema yang dikaji.

### 4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dalam tahap ini, penulis berusaha menyajikan hasil penelitian hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analitis dalam bentuk tulisan dengan menggunakan tata bahasa penelitian yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berjudul Nilai Dan Fungsi Tradisi *Ngrowthod* Terhadap Masyarakat di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.108.

<sup>39</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Ombak,2011),hlm.65.

Dalam mendiskripsikan hasil penelitian tentang tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto, Turi, Sleman, maka perlu disusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan kerangka kerja dalam proses penelitian dan penulisan skripsi, sehingga dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis dan sesuai dengan yang direncanakan.

Bab kedua menguraikan gambaran umum mengenai situasi dan kondisi masyarakat Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Pembahasan ini meliputi keterangan tentang kondisi geografis, demografi, kondisi sosial keagamaan, pendidikan, ekonomi, kehidupan sosial budaya masyarakat. Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang masyarakat dan lingkungannya yang menjadi latar belakang tradisi *Ngrowthod*. Bab ini sebagai aplikasi bab pertama dan sebagai pengantar atas bab selanjutnya.

Bab ketiga secara umum memaparkan tentang tradisi *Ngrowthod*. Disini penulis menyajikan hal-hal yang melatar belakangi diadakannya tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto serta perkembangannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai tujuan dan struktur organisasi. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai perkembangan tradisi *Ngrowthod* pada tahun 2002-

2017, membahas mengenai rangkaian kegiatan dalam perayaan tradisi yang meliputi persiapan dan perlengkapan upacara, waktu dan perlengkapan upacara, waktu dan pelaksanaan upacara, serta susunan dalam prosesi upacara. Adapun pembahasan lainnya mengenai tujuan dan makna dalam tradisi *ngrowthod* bagi masyarakat setempat. Bab ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang tradisi *Ngrowthod* secara deskriptif.

Bab keempat merupakan pembahasan yang menganalisis mengenai nilai dan fungsi yang terdapat dalam tradisi *Ngrowthod* baik aspek penjelasan tentang nilai dan fungsi tradisi *Ngrowthod* terhadap masyarakat di Desa Girikerto yang mencakup nilai-nilai dan fungsinya dalam bidang keagamaan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga diperoleh jawaban permasalahan yang diharapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah Berdasarkan analisis terhadap fakta yang ada kaitannya dengan Nilai dan Fungsi Tradisi *Ngrowthod* Bagi Masyarakat di Desa Girikerto, Turi, Sleman dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Ngrowthod* sebagai Merti Desa di Girikerto merupakan hasil bentuk rekontruksi dari tradisi Saparan yang dulu hanya dilaksanakan di padukuhan masing-masing di Desa Girikerto. Sejak awal muncul tradisi *Ngrowthod* di tahun 2002 dan mulai dilaksanakan pada tahun 2004 tradisi *Ngrowthod* mulai dilaksanakan warga di Balai Desa Girikerto yang sudah menjadi kesepakatan bersama.
2. Perkembangan tradisi *Ngrowthod* di Desa Girikerto dalam pelaksanaan tradisi *ngrowthod* pada tahun 2002-2017 mengalami banyaknya perubahan. Tradisi *ngrowthod* pada tahun 2002-2014 di pimpin oleh bapak Soeharto, sedangkan pada tahun 2015-2016 oleh bapak Edi Sunarno. Mulai tahun 2017 sampai sekarang tradisi *ngrowthod* di pimpin oleh bapak Amrirudin.
3. Tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto memiliki nilai dan fungsi bagi masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi terlihat dari perilaku masyarakat untuk bersyukur kepada Allah atas

hasil bumi yang di dapat. Dalam bidang sosial tampak pada sikap gotong royong dan kebersamaanya dari anak kecil, kalangan muda dan orang tua.

## **B. Saran**

Tradisi *ngrowthod* merupakan acara yang diselenggarakan satu tahunan sekali pada Minggu terakhir di bulan Sapar atau masyarakat sering menyebutnya dengan istilah Minggu Pungkasan.

Diharapkan kepada pewaris Tradisi *ngrowthod* di Desa Girikerto, Turi, Sleman sebagai generasi penerus aktif dalam mengikuti tradisi tahunan dan memelihara dan melestarikan tradisi tersebut, karena tradisi tersebut mengandung nilai-nilai dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya budaya nasional atau budaya negara Indonesia agar tetap menjadi negara yang kaya akan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basri, M.S. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Dorori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, Cet.1 ,2000.
- Effendi,Rosid. *Dimensi Islam Upacara Tradisi Rasulan Di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul: 2003*
- Fitriani, Indria. *Tradisi Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa Sebagai Daya Tarik Wisata warga Girikerto Turi Sleman*. Yogyakarta : 2012
- Geertz, Clifford. *Abangan ,Santri dan Priyayi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafitti Pers, 1985.
- Ghazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu* Jakarta: Pustaka Antara,Cet.III, 1986.
- Gottzchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Press,1983.
- Ihromi, T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* . Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Kaplan David Albert A. Mannes, *The Theory of Cultur*, Alih Bahasa: Lading Simatupang, *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.
- Kismi Trisdaya dan Yuniardi salis. *Psikologi Lintas Budaya*.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.
- Lauer Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. terj Anonim Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Lombard, Denis. *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Maharani, Nurlaili. *Makna Gumbregan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Ngeloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*: 2013
- Nasiroh, Cahyati. *Tradisi Saparan Di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*: 2005
- Palm C.H.M, *Sejarah Antropologi Budaya*. Bandung: Penerbit Jemmars, 1980.
- Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta : Kanisius, 1973.
- Romadhoni, Yuni. *Makna Air Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta*: 2012
- Simuh. *Islam dalam pergumulan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Teraju, 2003.
- Soeharto. *Upacara Ngrowthod Nleluri Ombyaking Warga Hametri Koncara Desa*, 2008
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1969.
- Soeratman, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia, 2010.
- Soeprpto, Riyadi. *Interaksionisme Simbolik*, Malang: Averroes Press, 2002.
- Sofwan, Ridin. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Suratmin. *Upacara Saparan di Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya*, 1992.
- Sytomka, piatr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2007.

- Tashadi. *Upacara Tradisional DIY*. Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah, 1992
- Tilaar H.A.R, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Yunus, Ahmad. *Arti dan Fungsi Upacara Tradisional Daur Hidup Pada Masyarakat Betawi*. Jakarta: Depdikbud, 1993.

#### **Wawancara:**

- Wawancara dengan Soeharto di Dusun Nangsri Desa Girikerto pemimpin ritual prosesi *ngrowthod* periode I.
- Wawancara dengan Suwarsono, sebagai Kepala Dukuh di Dusun Nangsri, Desa Girikerto.
- Wawancara dengan Edi Sunarno, sebagai pemimpin ritual prosesi *ngrowthod* pada periode II.
- Wawancara dengan Teguh Raharjo sebagai Kabag Kesra Desa Girikerto.
- Wawancara dengan Bowo di Desa Girikerto.
- Wawancara dengan Amrirudin sebagai pemimpin ritual prosesi *ngrowthod* Desa Girikerto Periode III.
- Wawancara dengan bapak Suryono, masyarakat Desa Pakembinangun.
- Wawancara dengan mbak Anggraini, pengunjung dari Desa Wonokerto.



Lampiran 1.

**DAFTAR INFORMAN**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Soeharto	73	Mantan Kepala Desa Girikerto	Nangsri kidul
2.	Suwarsono	60	Kepala Dusun Nangsri	Nangsri lor
3.	Amrirudin	45	Kepala kebudayaan Desa Girikerto	Pelem
4.	Yuliantara	40	Kabag Pembangunan Desa Girikerto	Pancoh
5.	Edi Sunarno	47	Kabag Pemerintahan Desa Girikerto	Sorowangsan
6.	Teguh Raharjo	46	Kabag Kesra Desa Girikerto	Somohitan
7.	Suryono	52	Pedagang	Pakembinangun
8.	Suwarsono	60	Petani	Somohitan

Lampiran 2.

### Kegiatan Upacara Ngrowthod

**Gambar 1. Perayaan Tradisi *ngrowthod* Paca Erupsi Merapi 2011**



**Gambar 2. Proses Kirab Tradisi Ngrowthod 2013**



**Gambar 3. Proses pengambilan Air Suci Sendhang Panguripan 2015**



**Gambar 4. 13 Kendhi dan 13 Tumpeng Nasi Kuning**



**Gambar 5. Gunungan Hasil Bumi Krowodan**



**Gambar 6. Para Pemain Gamelan Dalam Tradisi *ngrowthod***



**Gambar 7. Pengajian menjelang upacara ngrowthod tahun 2012**



**Gambar 8. Pagelaran Wayang Tahun 2009**

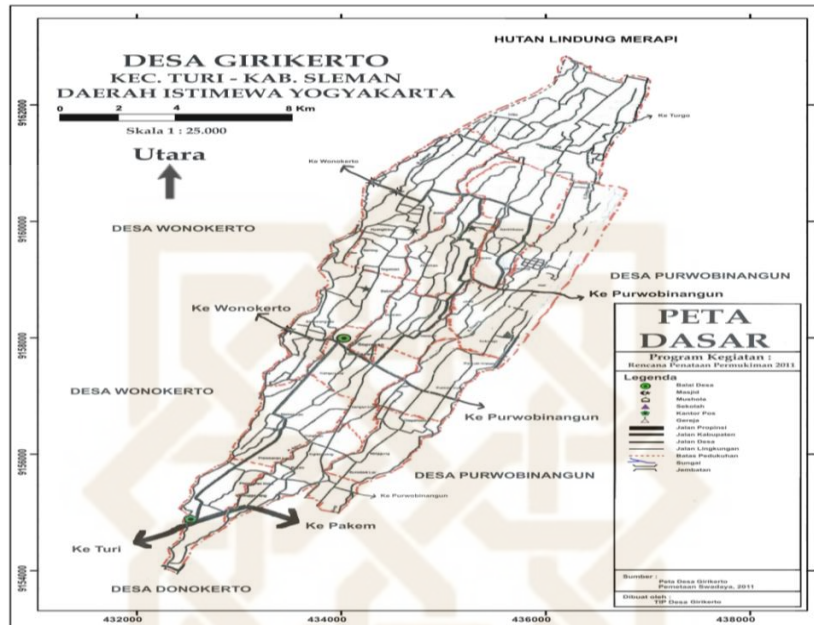


**Gambar 9. Penyerahan kendhi Untuk Pager Ayu dan Pager Bagus**



Lampiran 2.

Gambar 1. Peta Desa Girikerto



Gambar 2. Foto Desa Girikerto





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp. Fak. (0271) 510949  
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: [fadab@uin-suka.ac.id](mailto:fadab@uin-suka.ac.id)

27 April 2018

Nomor : B-645/Un.2/DA.1/TU.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:  
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
C.q. KESBANGPOL. DIY  
Jl. Jend. Sudirman No.05  
Di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menerangkan bahwa:

Nama : A.R. Bintang Pertiwi  
NIM : 11120041  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Girikerto Turi dalam rangka  
Penulisan Skripsi dengan Judul:

NILAI DAN FUNGSI TRADISI NGROWHOD TERHADAP MASYARAKAT  
DI DESA GIRIKERTO TURI SLEMAN YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Drs. Sujadi, MA

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat  
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan  
penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5533/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-645/Un.2/DA.1/TU.00.9/04/2018  
Tanggal : 27 April 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"NILAI DAN FUNGSI NGROWHOD TERHADAP MASYARAKAT DI DESA GIRIKERTO TURI SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : A.R. BINTANG PERTIWI  
NIM : 11120041  
No.HP/Identitas : 085602194447/3404127007920003  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Girikerto Turi Sleman  
Waktu Penelitian : 30 April 2018 s.d 30 Oktober 2018

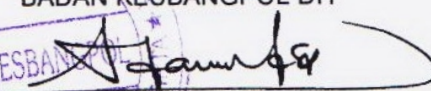
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 1885 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Nomo : 074/5533/Kesbangpol/2018 Tanggal : 30 April 2018  
Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : A.R. BINTAN PERTIWI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11120041  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman  
No. Telp / HP : 085602194447  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**NILAI DAN FUNGSI NGROWHOD TERHADAP MASYARAKAT DI DESA GIRIKERTO TURI SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : Desa Girikerto Turi Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Mei 2018 s/d 01 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

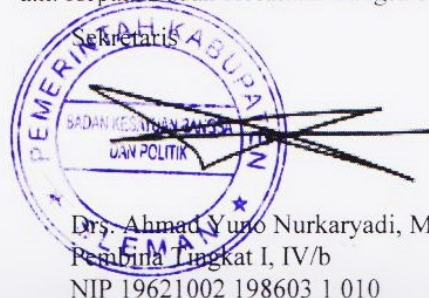
Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Mei 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Turi
3. Kepala Desa Girikerto, Turi
4. Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
5. Yang Bersangkutan



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suwarso no  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Mangun, Girikerto, Turi

Menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : A.R. Bintang Partwi  
Jurusan : SKI  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam menyusun skripsi yang berjudul "Nilai Dan Fungsi Tradisi Ngrowthod Bagi Masyarakat Di Desa Girikerto, Turi, Sleman (2002-2017)". Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai bukti telah melakukan wawancara dan untuk keperluan selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



(Suwarso no)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amrirudin  
Jabatan : Ketua Desa Budaya Girikerto  
Alamat : Pelem Kleposawit Girikerto Turi

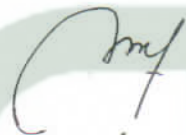
Menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : A.R. Bintang Peritawati  
Jurusan : SFI  
Fakultas : ADAB dan Ilmu Budaya

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam menyusun skripsi yang berjudul " Nilai Dan Fungsi Tradisi Ngrowthod Bagi Masyarakat Di Desa Girikerto, Turi, Sleman (2002-2017)". Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai bukti telah melakukan wawancara dan untuk keperluan selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,

  
Amrirudin

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : A.R. Bintang Pertiwi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 30 Juli 1992  
Agama : Islam  
Alamat : RT 05, RW 09, Wonosalam, Ds Sukoharjo, Kec Ngaglik, Kab  
Sleman, Yogyakarta  
Nama Ayah : Mujimin  
Nama Ibu : Kamirah  
Email : bintangpertiwi981@gmail.com  
No. HP : 085602194447

**Pendidikan Formal**

1. Lulus SD Negeri Wonosalam Ngaglik Sleman 2004
2. Lulus MTs Yapi Pakem Sleman 2007
3. Lulus SMA Muhammadiyah Pakem Sleman 2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

**A.R. Bintang Pertiwi**

NIM. 11120041